

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Dari bahasan pada BAB II (2.3) dapat disimpulkan bahwa semua anak mempunyai bakat dan berpotensi untuk kreatif, yang menjadi penentu adalah kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang.

Dengan berlandaskan hal tersebut maka Pusat Penitipan Anak ini diharapkan menjadi suatu lingkungan yang lebih terkondisi bagi anak dengan sarana dan prasarana penunjang yang dapat mendukung proses edukasi dalam mengasuh anak. Kriteria utama dari lingkungan yang terkondisi tersebut (Pusat Penitipan Anak) adalah :

" Penyediaan sarana dan prasarana, serta penciptaan suatu komunitas dengan iklim yang sesuai, sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuannya "

Dan karakteristik umum kegiatan dari lingkungan yang terkondisi pada Pusat Penitipan Anak nantinya, meliputi :

- a. Kegiatan Pengasuhan
- b. Kegiatan Pendidikan
- c. Kegiatan Rekreasi.

Pada Pusat Penitipan Anak penerapan pembinaan anak yang akan dilakukan tidak terlepas dari aktifitas bermain, yang menjadi kegiatan utama dalam kehidupan anak. Aktifitas

bermain ini menjadi jembatan bagi proses edukasi dalam Pusat Penitipan Anak, yang meliputi :

- Pengembangan keseimbangan dan koordinasi emosi.
- Pengembangan pola pengendalian tubuh dan ketrampilan.
- Pengembangan psiko fisik anak.

Berkenaan dengan hal di atas, maka jenis kegiatan yang diadakan bagi anak pada Pusat Penitipan Anak, disamping memiliki fungsi edukasi juga harus memiliki aspek rekreasi untuk menghindari kebosanan bagi anak dalam pengembangan kreatifitasnya. Pada Pusat Penitipan Anak ini, jenis kegiatan bermain kreatif berdasarkan tempat kegiatan yang dilakukan, terbagi atas :

a. Kegiatan di dalam ruang.

Kegiatan ini dikelompokkan menurut partisipasi subyek, meliputi :

- fasilitas bermain ilusi/fantasi,
misalnya : permainan boneka,
permainan musik.
- fasilitas permainan gerak,
misalnya : mobil-mobilan,
olah raga ketangkasan.
- fasilitas permainan konstruktif,
misalnya : menyusun balok,
merakit.

- fasilitas permainan reseptif,
misalnya : mendengarkan cerita,
menikmati pertunjukan.

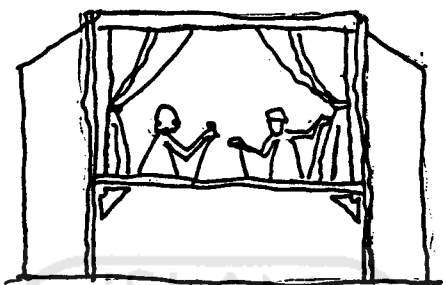
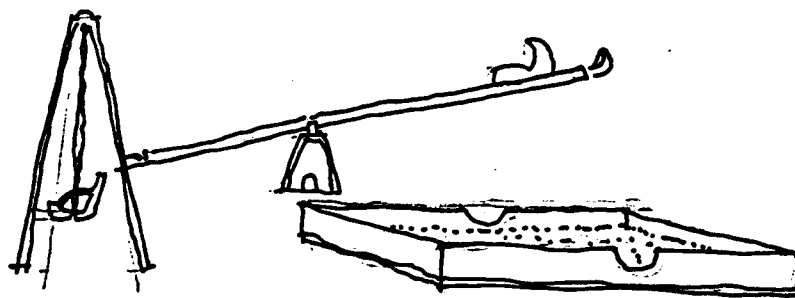
b. Kegiatan di luar ruang.

- fasilitas permainan gerak,
misalnya : meniti,
berayun.
- fasilitas permainan konstruktif,
misalnya : permainan dengan media pasir,
permainan air.
- fasilitas permainan reseptif,
misalnya : mengamati kegiatan bermain di luar,
pertunjukkan out door.

5.2. Jenis-Jenis Fasilitas Bermain Anak

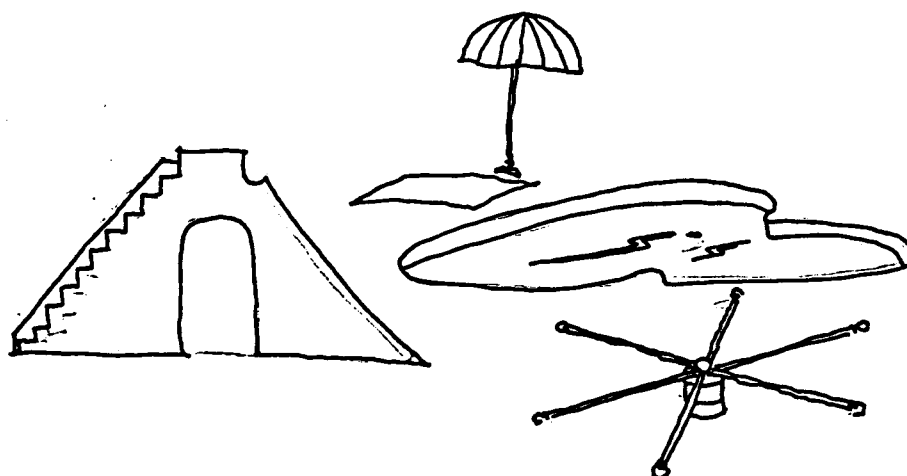
Dengan pendekatan yang berdasarkan pada bahan-bahan mainan yang didasarkan pada pengelompokan umur anak oleh *Catherine Lee* pada BAB II, 2.2.2, hal 41-46, maka jenis-jenis fasilitas bermain yang akan disediakan dalam Pusat Penitipan Anak ini meliputi :

- Ayunan
- Jungkitan
- Meniti
- Pasir Boks
- Panjatan
- Teater Boneka



Gambar V.1. Macam Permainan

- Gantungan
- Benda Putar
- Kolam Renang
- Lompat Tali
- Luncuran
- Permainan Berpola



Gambar V.2. Macam Permainan

5.3. Psikologi Perkembangan Dengan Bentuk Fisik Pusat Penitipan Anak

Batasan fungsi secara umum dalam arsitektur adalah pemenuhan terhadap aktifitas manusia tercakup di dalamnya kondisi alami. Sedangkan bangunan yang fungsional dan terkondisi pada Pusat Penitipan Anak ini, seperti yang dibahas dalam BAB III-IV, adalah bangunan yang dalam pemakaiannya memenuhi kebutuhan secara tepat dan tidak mempunyai unsur-unsur yang tidak efisien.

Dapat dikatakan bahwa fungsi pada Pusat Penitipan Anak ini adalah kriteria utama bagi setiap perancangan bentuk, namun fungsi bukanlah faktor yang paling mutlak sebagai penentu bentuk, sehingga dapat ditentukan berbagai macam bentuk untuk satu tujuan fungsi yang utama.

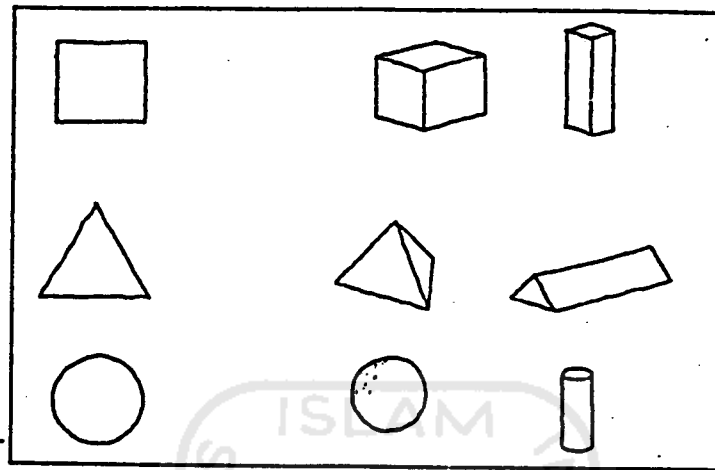
Dari uraian di atas, sebagai kesimpulan dari BAB III-IV, dikaitkan dengan melihat presepsi dasar anak dalam perkembangan psikologisnya terhadap lingkungan sekitarnya (pada uraian BAB II), maka dapat disimpulkan :

- Bahwa penampilan bentuk fisik dari Pusat Penitipan Anak yang mencerminkan dunia anak dapat diwujudkan dengan :

a. Bentuk

Bentuk fisiknya adalah dari bentuk-bentuk geometris murni yang sederhana, seperti :

- segi tiga, limas, kerucut.
- segi empat, kubus, balok.
- lingkaran, bulat, silinder.



Gambar V.3. Ragam Bentuk

b. Warna

Penggunaan warna-warna primer, yaitu :

- merah
- biru
- kuning

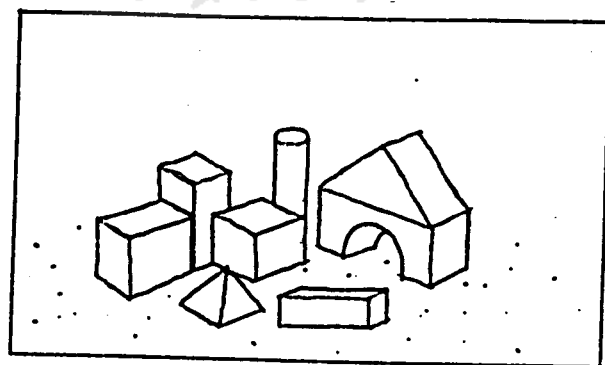
Seperti diungkapkan dalam BAB II.

Dalam aktivitasnya, anak memerlukan identitas baik bagi dirinya, maupun bagi benda-benda yang ada di sekelilingnya. Bila dikaitkan dengan arsitektur, kebutuhan akan identitas ditampilkan secara visual dengan simbol-simbol. Penilaian suatu bentuk arsitektur pada Pusat

Penitipan Anak ini tidak hanya dilihat pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi, tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika suatu bentuk atau bangunan dilihat dan diamati (citra visual).

Pemakai Pusat Penitipan Anak yang utama adalah anak, dengan dunianya yang khas dalam perkembangan psikologisnya, yaitu bermain.

Masih ada kaitannya dengan kesimpulan di atas, maka dalam mewujudkan citra visual dunia anak yang diwadahnya, maka ungkapan bentuk fisik Pusat Penitipan Anak yang direncanakan, diwujudkan dengan mengadaptasikan dengan jenis dan alat permainan anak, seperti pada alat permainan balok susun, dengan mempertimbangkan adanya suatu pola adaptasi dengan arsitektur lokal pada ornamen.



Gambar.V.4. Adaptasi Citra Visual

Sumber : Anak Bahagia dan Mandiri